



Analisis Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Disekolah Dan Masyarakat

Laelik Nur Kholissoh¹, Nur Khasanah²

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Laelik.nur.kholissoh24185@mhs.uingusdur.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 November 2025

Revised 10 November 2025

Accepted 20 November 2025

Available online 29 November 2025

Kata Kunci:

guru, agen perubahan, sekolah, masyarakat, pendidikan karakter

Keywords:

teachers, agents of change, schools, society, character education

ABSTRAK

Guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pendidik di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan (agent of change) dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru di sekolah dan masyarakat, hambatan yang dihadapi, serta strategi untuk memperkuat fungsinya sebagai agen perubahan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber jurnal dan referensi terkait. Hasil menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam pengembangan karakter, pembentukan nilai moral, serta penguasaan berbagai kecerdasan peserta didik sesuai teori Howard Gardner. Di masyarakat, guru diharapkan menjadi teladan dan penggerak edukasi sosial. Namun, peran tersebut terkendala oleh keterbatasan kompetensi guru, minimnya fasilitas, kebiasaan mengajar konvensional, serta resistensi budaya masyarakat yang masih tradisional. Strategi peningkatan peran guru meliputi pelatihan motivasi dan kepribadian, penguasaan teknologi pembelajaran, serta penguatan kerja sama antar-guru dalam satu satuan pendidikan. Dengan demikian, guru dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong transformasi sosial yang positif.

ABSTRACT

Teachers have a strategic role not only as educators in the school environment, but also as agents of change in society. This study aims to analyze the role of teachers in schools and society, the obstacles they face, and strategies to strengthen their function as agents of change. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, this study examines various related journals and references. The results show that teachers play an important role in character development, moral values formation, and mastery of various intelligences of students according to Howard Gardner's theory. In society, teachers are expected to be role models and drivers of social education. However, this role is constrained by limitations in teacher competence, lack of facilities, conventional teaching habits, and resistance from traditional communities. Strategies to enhance the role of teachers include training in motivation and personality, mastery of learning technology, and strengthening cooperation among teachers within an educational unit. Thus, teachers can optimally carry out their role in educating the nation and encouraging positive social transformation.

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan posisi tersebut berperan penting di dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.¹ Dengan adanya kedua peran tersebut menyebabkan guru dihormati di berbagai kalangan baik peserta didik, sesama profesi, kepala sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab serta tugas terhadap proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tidak dapat berproses dengan baik apabila tidak memiliki terhadap peran guru yang baik, tepat, dan benar. Di dalam masyarakat, guru ialah seseorang yang akan menjadi pedoman atau panduan bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar.² Guru memiliki

¹ W. Jatirahayu, "Guru berkualitas kunci mutu pendidikan," *J. Ilm. Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2013.

² R. Rony, "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students," *Tafkir*

posisi dan peran yang strategis terutama usahanya dalam menciptakan karakter bangsa yang dapat dilalui dengan dikembangkannya kepribadian dan nilai kehidupan. Hal tersebut menyebabkan status dan peran yang dimiliki seorang guru tidak mudah tergantikan oleh orang lain.³ Meski teknologi yang telah dikembangkan cukup meningkat, hingga sekarang ini kewajiban guru sebagai pendidik belum digantikan.⁴ Seorang guru selalu dipandang pada hubungannya sebagai salah satu tokoh pembangun bangsa. Guru dituntut untuk menyesuaikan sikap dan kepribadiannya sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat terutama peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilihat pada sisi sikap maupun perkataannya.⁵ Oleh karena itu, sejak dahulu sampai saat ini faktor personilitas guru merupakan salah satu kecakapan yang perlu dimilikinya. Profesi guru harus mempunyai kepribadian yang bagus dan dapat mempererat koneksi yang baik dalam lingkungan sosialnya. Sehingga guru dapat berperan aktif tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga pada masyarakat.⁶ Guru selaku pendidik mempunyai arti yang sangat luas yang tidak hanya terbatas menyerahkan materi pembelajaran melainkan juga akhlak dan nilai-nilai kehidupan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan di masyarakat. Untuk memerankan sebagai guru yang sempurna, harus teliti dalam memutuskan tindakan yang diambil, sabar, panutan, juga dapat menanggapi kondisi dan permasalahan.⁷ Berdasarkan penelitian yang berhubungan dengan peranan guru di sekolah dan dalam masyarakat telah dilakukan oleh Herwani yang membahas mengenai peran guru sebagai pelaku perubahan. Penelitian tersebut menghasilkan peran guru sebagai pelaku perubahan di sekolah, keluarga dan masyarakat ke arah perubahan yang menghasilkan generasi potensial serta strategi dalam meningkatkan peran guru sebagai tokoh yang melakukan perubahan.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sopian mengenai tugas, peranannya, dan fungsi yang berada dalam pendidikan. Tugas guru dalam penerapan pembelajaran melengkapi tiga hal yaitu, tes awal, proses, dan post tes. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis melengkapi tentang peran guru di sekolah dan masyarakat. Kemudian persamaan yang terkait penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan terdapat pada Sulaiman yang meneliti peran seorang guru. Menurut latar belakang yang telah dipaparkan tentang peran guru di sekolah dan masyarakat, bahwa inti permasalahan yang akan dikaji dalam jurnal ini adalah bagaimana peran guru di sekolah dan di masyarakat. Selain itu, penulis juga mengkaji bagaimana hambatan yang dihadapi profesi guru sehingga dapat menghambat perannya di sekolah maupun di masyarakat, dapat meningkatkan kualitas individu dalam ilmu pengetahuan serta memiliki pengetahuan mengenai nilai kehidupan dan karakter yang baik.

2. METODE

Dalam suatu penelitian ilmiah untuk dapat menguraikan suatu permasalahan diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Mengenai metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan jenisnya deskriptif. Penulis mengambil data dalam bentuk deskriptif serta memberikan gambaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Penulis mencoba meneliti tentang bagaimana peranan guru yang ada di sekolah dan dalam masyarakat serta bagaimana hambatan yang akan terjadi pada seorang guru. Penulis mengambil data dengan membandingkan pendapat di berbagai jurnal yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti oleh penulis kemudian dideskripsikan dan dicatat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interdiscip. *J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 98–121, 2021

³ A. F. Djollong, “Kedudukan guru sebagai pendidik,” *Istiqla J. Pendidik. Dan Pemikir. Islam*, vol. 4, no. 2, 2017.

⁴ D. Nuryani and I. Handayani, “Kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan,” 2020.

⁵ M. Mau, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–15, 2022.

⁶ M. Aspi and S. Syahrani, “Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan,” *Adiba J. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 64–73, 2022.

⁷ M. Yasin and S. S. F. Jannah, “Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah,” *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, pp. 250–258, 2022.

⁸ H. Herwani, “PERAN GURU SEBAGAI PELAKU PERUBAHAN,” *Educ. J. Gen. Specif. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 391–396, 2022.

1. Guru

Untuk mendukung program pembangunan agar bisa berjalan sesuai tujuannya, diperlukan para tenaga yang memiliki kualifikasi dan kemampuan. Istilah populernya adalah agent of change (agen perubahan). Para agen ini bisa berasal dari berbagai latar belakang, seperti birokrat, politisi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi masyarakat, kelompok profesi, dll. Guru salah satu agen perubahan yang berasal dari kelompok profesi. Peran guru pada pembangunan lebih concern untuk pendidikan.

Seiring berkembangnya zaman, sistem pendidikan juga ikut berubah. Paradigma pendidikan harus diganti dengan yang baru. Tujuan dari sistem pendidikan baru yang paling mendasar harus bisa membangun semangat 'cinta belajar' pada semua peserta didik. Selama ini sekolah sebagai lembaga pendidikan hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik. Hal ini sesungguhnya mengingkari jati diri sekolah sebagai lembaga pendidikan. Ki Hajar Dewantara membedakan antara pengajaran dengan pendidikan. Pengajaran diartikan sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik. Sedangkan pendidikan dimaknai sebagai proses menuntun para murid agar mereka tumbuh menjadi manusia yang selamat dan bahagia, baik di dunia maupun akhirat.⁹

Pentingnya peranan seorang guru, menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dari waktu ke waktu. Kemampuan mengajar dan mendidik harus lebih baik, serta kepribadian juga harus terus dimatangkan, agar mampu menjadi figur teladan bagi anak didiknya dan menjadi agen perubahan. Sebagai agen perubahan dalam pendidikan seorang guru sudah seharusnya mulai memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam aspek intelektual, emosional, fisik, artistik, kreatif dan spiritual.

Howard Gardner (dalam, Chatib)¹⁰ menyebutkan ada sembilan kecerdasan yang harus dikembangkan dan mendapat perhatian dalam pendidikan, yaitu: Kecerdasan linguistik, Kecerdasan logis atau matematis, Kecerdasan spatial atau visual, Kecerdasan body atau kinestetik, Kecerdasan musical, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan intrapersonal Kecerdasan natural, dan Kecerdasan eksistensialis.

Selain memperhatikan kecerdasan peserta didik, sebagai agen perubahan guru harus memiliki kompetensi komunikasi yang efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan proses kegiatan interaksi antara peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan peserta didik sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran. Guru wajib menciptakan suasana kelas yang interaktif dimana peserta didik dapat secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Dengan tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, guru harus mampu menjadi media dalam memfasilitasi peserta didik untuk mampu secara aktif berkomunikasi dalam upaya memperoleh informasi.

2. Strategi meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan (agent of change)

Peran guru sebagai agen perubahan sangat berat. Dengan kondisi kualitas guru di Indonesia secara makro masih belum terberdayakan secara maksimal, dan diantara penyebabnya adalah kondisi mentalitas, motivasi atau dorongan internal guru untuk terus belajar, berinovasi dalam pembelajaran dan terus mengikuti perkembangan Iptek terkini masih relatif rendah.¹¹

Terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan (agent of change) pembelajaran siswa di kelas antara lain: Pertama, membangun kualitas mentalitas positif guru melalui kegiatan pelatihan motivasi berprestasi dan sejenisnya secara periodik, misalnya pembinaan dan pelatihan ESQ. Meskipun setiap guru secara teoritik telah mengetahui sebagian teori-teori psikologi pembelajaran, dia tetap memerlukan penyegaran orientasi dan wawasan hidup prospektif dari para pakar psikologi atau para motivator dalam menghadapi beragam persoalan pekerjaan sebagai pendidik. Kedua, menyikapi kondisi guru yang masih belum memahami

⁹ Iriyanto, H.D. Learning Metamorphosis 'Hebat Gurunya Dasyat Muridnya'. Jakarta: Erlangga. 2012

¹⁰ Chatib, Munif. Sekolah Anak-anak juara. Bandung: Mirzan Media Utama. 2012.

¹¹ Tilaar, 2002. *Membentahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

beragam inovasi perbelajarannya dan arti pentingnya pemanfaatan kemajuan teknologi pembelajaran, maka strategi yang dapat dilakukan adalah setiap satuan pendidikan harus mempunyai tim ahli inovasi pembelajaran. Ketiga, membangun mentalitas kerjasama sebagai zawa work yang kokoh. Semua guru pada satuan pendidikan dalam proses layanan pendidikan harus menyatu bagaikan kesatuan sistem.

3. Peran Guru di sekolah

Secara sederhana, konsep guru adalah orang yang memberikan informasi dan melatih murid supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar di sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi dan universitas. Dalam gagasan lain, bahwa guru adalah seseorang yang mengajar di suatu tempat tertentu, seperti masjid atau rumah, maupun di lembaga pendidikan formal.¹² Dalam hal ini, guru adalah jabatan beserta tanggung jawab yang telah diberikan kepada orang tertentu guna mengajar dan membimbing siswa.¹³ Guru sebagai pelaku utama dan faktor penentu keberhasilan pada pelaksanaan program pendidikan dalam sekolah mempunyai peranan penting guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁴ Dalam profesi guru juga berperan di masyarakat menjadi teladan serta memberikan edukasi mengenai pendidikan.¹⁵

Di periode globalisasi, teknologi telah meningkat pesat sudah menggantikan sebagian pekerjaan manusia. Akan tetapi, peran guru tidak mampu digantikan melalui metode lain. Hal tersebut ditunjukkan bahwa peranan pada guru dalam proses pendidikan sangat penting dan tidak dapat digantikan.¹⁶ Kedudukan guru dalam sekolah tidak terhindar dari hubungannya dengan siswa. Keduanya merupakan unsur interaksi yang penting dalam proses belajar mengajar guna mengapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, adanya kehadiran guru dan siswa sebagai pilar utama terselenggaranya kegiatan pendidikan. Dengan demikian, peran guru dalam masyarakat juga tidak terlepas dari interaksi edukatif antara guru dan masyarakat, sehingga dalam proses pendidikan pengajaran atau keteladanan bagi masyarakat dapat didorong dan tercapainya tujuan mencerdaskan bangsa.¹⁷

Guru berperan dalam pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan dan penilaian peserta didik pada jenjang pendidikan formal.¹⁸ Guru juga berperan sebagai panutan di masyarakat dengan memberikan pendidikan tentang pendidikan. Oleh karena itu, guru memerlukan pelatihan profesional untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam rangka melaksanakan pendidikan yang bermutu dan mengapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berkaitan dengan peran guru di sekolah, menurut Nidawati dalam jurnalnya dengan judul penerapan peran dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, peranan guru sebagai sumber pendidikan utama dan terselenggaranya proses pembelajaran. Teknologi yang terus berubah bukan menjadi kendala pada guru sebagai sumber daya terhadap pendidikan, melainkan suatu tantangan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan profesional dalam mengajar.¹⁹ Menurut Sulaiman, seorang guru yang berkompeten dan baik seharusnya tidak hanya memenuhi perannya di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga berperan di lingkungan masyarakat. Peran seorang guru dalam masyarakat tidak lepas dari kualitas dan kompetensi pribadi guru. Dalam masyarakat, seseorang yang tidak berakhlaq dan sering melakukan kejahatan tidak

¹² R. F. Lubis, "Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa," *Kreat. J. Ilm. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 1–30, 2020.

¹³ M. Yasin, "Principal's Leadership Style in Facing the Modern World from the Educational Sociology Perspective at State Elementary School 007 Sangatta Utara," *Al Hikmah J. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–28, 2022.

¹⁴ D. Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2016.

¹⁵ H. Darmadi, "Tugas, peran, ko BINJAI DALAM PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN.mpetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional," *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 161–174, 2015.

¹⁶ I. Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *J. Pendidik. dan Pemikir.*, pp. 20–37, 2021.

¹⁷ R. D. Fadilla, "PERAN GURU PPKn DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.

¹⁸ F. Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD," 2017.

¹⁹ N. Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran," *PIONIR J. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, 2020.

akan melahirkan pelajar yang berkarakter mulia. Oleh karena itu, seorang guru di dalam masyarakat berperan sebagai contoh dan teladan bagi masyarakat sekitarnya.²⁰

4. Penghambat Peran Guru

Manusia sebagai makhluk sosial cenderung untuk hidup bermasyarakat. Diartikan bahwa seseorang tidak mampu bertahan hidup tanpa adanya bantuan orang lain, sehingga kehidupan sosial melibatkan hubungan individu dengan individu lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki perannya masing-masing.²¹

Peran guru di sekolah dan di masyarakat sebagai pendidik serta menjadi panutan bagi masyarakat di sekitar baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Peran guru pada lingkungan masyarakat tergantung pada posisi seorang guru dalam pandangan masyarakat.²² Kedudukan sosial guru di setiap masyarakat berbeda dari zaman ke zaman. Aktivitas guru berhubungan dengan edukasi anak, pembentukan negara serta masa depan bangsa. Di masyarakat, guru dapat melakukan banyak peran. Peran guru dalam sekolah dan masyarakat sangat penting. Di sekolah, pekerjaan sebagai guru merupakan seorang pendidik yang memberi ilmunya kepada peserta didik serta membantu mengembangkan bakat dan membentuk karakteristik peserta didik. Seorang guru di masyarakat merupakan contoh pendidikan kepada masyarakat sekitarnya yang menyampaikan kontribusi positif terhadap norma atau aturan sosial masyarakat. Namun, dalam menjalankan perannya sebagai guru tentu memiliki hambatan sosial di dalam masyarakat baik pada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menurut Getar Adi Nugroho, kendala yang mempengaruhi peranan guru pada masyarakat adalah ilmunya yang lambat, adat atau kebiasaan masyarakat yang masih tradisional serta sikap tertutupnya dengan budaya yang masih asing.²³ Menurut Muhammad Siagian, yang menghambat peran guru adalah kurang pengalaman serta pemahaman guru, faktor kurang atau minimnya fasilitas sekolah, kebiasaan lama guru dalam mengajar.²⁴

4. KESIMPULAN

Guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pendidik di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan (agent of change) dalam masyarakat. Di sekolah, guru bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang holistik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai moral, dan mengembangkan berbagai kecerdasan peserta didik sesuai teori kecerdasan majemuk Howard Gardner. Di masyarakat, guru diharapkan menjadi teladan dan sumber edukasi, memberikan kontribusi positif terhadap norma sosial dan pembangunan karakter bangsa.

Namun, peran tersebut menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya fasilitas pendidikan, kebiasaan mengajar yang konvensional, serta resistensi budaya masyarakat yang masih tradisional dan tertutup terhadap inovasi.

Untuk memperkuat peran guru sebagai agen perubahan, diperlukan strategi peningkatan kompetensi, seperti pelatihan motivasi dan kepribadian, pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan kerja sama antar-guru dalam satu satuan pendidikan. Dengan demikian, guru dapat menjalankan fungsinya secara optimal dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong transformasi sosial yang positif.

²⁰ S. Saat, "Guru: status dan kedudukannya di sekolah dan dalam masyarakat," *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 102–113, 2014.

²¹ F. Yunistiani, M. A. ad Djalali, and M. Farid, "Keharmonisan keluarga, konsep diri dan interaksi sosial remaja," *Pers. J. Psikol. Indones.*, vol. 3, no. 01, 2014.

²² M. Yasin and N. Habibah, "Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak," *JPS J. ILMU Pendidik. Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–49, 2023.

²³ G. Adi Nugroho and S. H. Sundari, "PERAN SOSIAL GURU DI MASYARAKAT (Studi Kasus di Kelurahan Wonokarto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2013)," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

²⁴ N. F. Siagian, "Peran Guru Bk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTsN 3 Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

5. REFERENSI

- A. F. Djollong, “Kedudukan guru sebagai pendidik,” *Istiqla J. Pendidik. Dan Pemikir. Islam*, vol. 4, no. 2, 2017.
- A. Sofyan, T. Feronika, and B. Milama, “Evaluasi Pembelajaran Sain Berbasis Kurtilas.” *Yasmi*, 2019.
- Chatib, Munif. *Sekolah Anak-anak juara*. Bandung: Mirzan Media Utama. 2012.
- D. Lazwardi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2016.
- D. Nuryani and I. Handayani, “Kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan,” 2020.
- F. Sundari, “Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD,” 2017.
- F. Yunistiani, M. A. ad Djalali, and M. Farid, “Keharmonisan keluarga, konsep diri dan interaksi sosial remaja,” *Pers. J. Psikol. Indones.*, vol. 3, no. 01, 2014.
- G. Adi Nugroho and S. H. Sundari, “PERAN SOSIAL GURU DI MASYARAKAT (Studi Kasus di Kelurahan Wonokarto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2013).” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.
- H. Darmadi, “Tugas, peran, ko BINJAI DALAM PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN.mpetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional,” *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 161–174, 2015.
- H. Herwani, “PERAN GURU SEBAGAI PELAKU PERUBAHAN,” *Educ. J. Gen. Specif. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 391–396, 2022.
- I. Fatmawati, “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran,” *J. Pendidik. dan Pemikir.*, pp. 20–37, 2021.
- Iriyanto, H.D. *Learning Metamorphosis ‘Hebat Gurunya Dasyat Muridnya’*. Jakarta:Erlangga. 2012
- Jonatah Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2554.
- M. Aspi and S. Syahrani, “Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan,” *Adiba J. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 64–73, 2022.
- M. Mau, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–15, 2022.
- M. Yasin and N. Habibah, “Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak,” *JPS J. ILMU Pendidik. Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–49, 2023.
- M. Yasin and S. S. F. Jannah, “Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah,” *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, pp. 250–258, 2022.
- M. Yasin, “Principal’s Leadership Style in Facing the Modern World from the Educational Sociology Perspective at State Elementary School 007 Sangatta Utara,” *Al Hikmah J. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–28, 2022.
- N. F. Siagian, “Peran Guru Bk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTsN 3 Medan.” *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019.
- N. Nidawati, “Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran,” *PIONIR J. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, 2020.
- R. D. Fadilla, “PERAN GURU PPKn DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 ” *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara*, 2023.
- R. F. Lubis, “Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa,” *Kreat. J. Ilm. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 1–30, 2020.

- R. Rony, "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students," *Tafkir Interdiscip. J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 98–121, 2021.
- S. Saat, "Guru: status dan kedudukannya di sekolah dan dalam masyarakat," *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 102–113, 2014.
- Tilaar, 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- W. Jatirahayu, "Guru berkualitas kunci mutu pendidikan," *J. Ilm. Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2013.